

Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua dalam Membimbing dan Mendidik Anak Usia 6 Tahun di TK Sumberwaru

Hypnoparenting Training to Increase Parental Motivation in Guiding and Educating 6-Year-Old Children at Sumberwaru Kindergarten

Eliyawati^{1*}

¹⁾ Universitas Ibrahimy, Indonesia

* Correspondence e-mail; istanameimei2013@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/12/20; Revised: 2026/01/01; Accepted: 2026/01/12

Abstract

Parents play a crucial role in early childhood development; however, many face difficulties in providing effective guidance due to limited knowledge, low motivation, and ineffective communication patterns. This community service program aims to increase parental motivation in guiding and educating six-year-old children through hypnoparenting training at Sumberwaru Kindergarten. The community service method uses Participatory Action Research (PAR), with the program implemented through several stages, including preparation, training implementation, evaluation, and follow-up. The training method consists of interactive lectures, discussions, and practical sessions on hypnoparenting techniques. Evaluation was conducted using pre- and post-test instruments to measure parents' understanding and motivation before and after the training. The community service results showed an increase in parental knowledge and motivation in guiding and educating their children. Parents demonstrated increased awareness of the importance of positive communication, emotional control, and consistent involvement in their children's learning process. In conclusion, hypnoparenting training is an effective and applicable approach to increasing parental motivation and strengthening their role in early childhood education. This program is expected to contribute to ongoing collaboration between schools and parents in supporting child development.

Keywords

Community Service, Early Childhood Education, Hypnoparenting, Parental Motivation.



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak usia dini sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak di masa selanjutnya. Anak usia 6 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif, di mana pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta kesiapan emosional dan sosial mulai berkembang secara signifikan. Pada tahap ini, anak

sangat membutuhkan bimbingan, pendampingan, serta motivasi yang konsisten dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki pemahaman, keterampilan, dan motivasi yang memadai dalam membimbing dan mendidik anak. Berbagai faktor seperti keterbatasan pengetahuan tentang pola asuh yang tepat, tekanan ekonomi, kesibukan kerja, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya komunikasi positif seringkali menyebabkan orang tua kurang optimal dalam mendampingi proses belajar dan perkembangan anak. Kondisi ini juga ditemukan pada orang tua peserta didik di TK Sumberwaru, di mana masih terdapat orang tua yang merasa kesulitan dalam membangun motivasi diri untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran orang tua dalam mendidik anak adalah melalui hypnoparenting. Hypnoparenting merupakan teknik pengasuhan yang memanfaatkan komunikasi positif dan sugesti yang tepat untuk memengaruhi alam bawah sadar, baik pada orang tua maupun anak. Melalui hypnoparenting, orang tua dilatih untuk mengelola emosi, pola pikir, serta cara berkomunikasi sehingga mampu menciptakan suasana pengasuhan yang lebih positif, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Pelatihan hypnoparenting diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan motivasi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak usia 6 tahun. Dengan memahami prinsip-prinsip hypnoparenting, orang tua dapat lebih percaya diri, sabar, dan konsisten dalam memberikan pendampingan kepada anak, baik di rumah maupun dalam mendukung kegiatan belajar di sekolah.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak berusia enam tahun melalui pelatihan hypnoparenting di Taman Kanak-kanak Sumberwaru. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua dalam Membimbing dan Mendidik Anak Usia 6 Tahun di TK Sumberwaru. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas peran orang tua serta mendukung terciptanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak.

METODE

Metode pengabdian masyarakat menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), dengan program yang diimplementasikan melalui beberapa tahapan, termasuk persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Metode pelatihan terdiri dari ceramah interaktif, diskusi, dan sesi praktik tentang teknik hipnoparenting. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pra- dan pasca-tes untuk mengukur pemahaman dan motivasi orang tua sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi: 1) Koordinasi dengan pihak TK Sumberwaru terkait waktu, tempat, dan jumlah peserta. 2) Identifikasi permasalahan

orang tua dalam membimbing dan mendidik anak melalui diskusi awal dengan guru dan kepala sekolah. 3) Penyusunan materi pelatihan hypnoparenting yang disesuaikan dengan karakteristik orang tua dan anak usia 6 tahun. 4) Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan motivasi dan pemahaman orang tua.

Tahap Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Adapun bentuk kegiatan meliputi: 1) Penyampaian Materi (Ceramah Interaktif) Pemberian materi mengenai: Konsep dasar hypnoparenting; Peran alam sadar dan alam bawah sadar dalam pengasuhan anak; Pentingnya sugesti positif dan komunikasi efektif dalam mendidik anak; Materi disampaikan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui tanya jawab dan sharing pengalaman. 2) Diskusi dan Tanya Jawab; Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam membimbing anak. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran dan motivasi orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. 3) Praktik Hypnoparenting; Peserta dilatih untuk mempraktikkan teknik hypnoparenting sederhana, seperti: 1) Teknik relaksasi diri orang tua. 2) Penyusunan dan penyampaian kalimat sugesti positif. 3) Simulasi komunikasi positif antara orang tua dan anak. Praktik ini bertujuan agar orang tua mampu menerapkan hypnoparenting secara mandiri di rumah.

Tahap Evaluasi; dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan. Bentuk evaluasi meliputi: 1) Pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan motivasi orang tua setelah mengikuti pelatihan. 2) Observasi keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. 3) Umpan balik peserta terkait manfaat dan keberlanjutan pelatihan.

Tahap Tindak Lanjut; Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan: 1) Pemberian panduan singkat hypnoparenting kepada orang tua sebagai bahan praktik di rumah. 2) Anjuran kepada pihak sekolah untuk menjalin komunikasi berkelanjutan dengan orang tua terkait penerapan hypnoparenting. 3) Monitoring sederhana melalui guru kelas terhadap perubahan motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Hypnoparenting di TK Sumberwaru berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para orang tua peserta didik anak usia 6 tahun. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua dengan tingkat kehadiran yang tinggi, menunjukkan adanya minat dan kebutuhan terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep hypnoparenting serta belum menyadari pentingnya penggunaan komunikasi positif dan sugesti dalam membimbing anak. Selain itu, motivasi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak masih dipengaruhi oleh rasa lelah, kurang percaya diri, dan ketidaktahuan terhadap metode pengasuhan yang efektif.

Adapun setelah pelaksanaan pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai: 1) Konsep dasar hypnoparenting dan

manfaatnya dalam pengasuhan anak. 2) Peran komunikasi positif dan sugesti dalam membentuk perilaku anak. 3) Teknik sederhana hypnoparenting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain peningkatan pemahaman, orang tua juga menunjukkan peningkatan motivasi dalam membimbing dan mendidik anak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama diskusi, keberanian untuk berbagi pengalaman, serta kesediaan orang tua untuk mempraktikkan teknik hypnoparenting di rumah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan hypnoparenting memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kesadaran orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Hypnoparenting sebagai pendekatan komunikasi berbasis sugesti positif terbukti mampu membantu orang tua memahami pentingnya pengelolaan emosi dan bahasa dalam berinteraksi dengan anak usia dini. Anak usia 6 tahun berada pada tahap perkembangan di mana alam bawah sadar masih sangat terbuka terhadap sugesti. Oleh karena itu, penerapan hypnoparenting melalui kalimat positif, intonasi lembut, serta sikap tenang dari orang tua menjadi strategi yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri orang tua bahwa mereka mampu menjadi pendamping belajar yang baik bagi anak.

Peningkatan motivasi orang tua setelah pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada kesadaran diri dan komunikasi positif dapat mengurangi stres pengasuhan. Orang tua menjadi lebih memahami bahwa membimbing anak tidak selalu harus dengan cara keras atau penuh tekanan, melainkan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis dan empatik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua selama kegiatan membuktikan bahwa pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan sebagai sarana pemberdayaan keluarga. Sinergi antara sekolah dan orang tua melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua
Gambar 1 ini menunjukkan sesi pelatihan Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua dalam Membimbing dan Mendidik Anak Usia 6 Tahun di TK Sumberwar.

Seorang fasilitator perempuan setempat memimpin lokakarya menggunakan alat bantu visual sederhana, termasuk flip chart yang menggambarkan konsep Hypnoparenting. Para peserta, yang terdiri dari kebanyakan perempuan, terlibat dan penuh perhatian, menunjukkan minat mereka dan relevansi topik tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan dari program layanan masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan hipnoparenting secara efektif meningkatkan motivasi, kesadaran, dan kepercayaan diri orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka yang berusia enam tahun di Taman Kanak-kanak Sumberwaru. Peningkatan ini tidak hanya terjadi karena orang tua menerima informasi baru, tetapi karena pelatihan tersebut membahas dimensi psikologis dan emosional yang lebih dalam dari pengasuhan, khususnya pengaturan diri orang tua, kesadaran komunikasi, dan sistem kepercayaan tentang pengasuhan anak. Dari perspektif teoretis, ini selaras dengan psikologi perkembangan yang menekankan bahwa sikap dan keadaan emosional orang tua secara signifikan membentuk lingkungan belajar anak usia dini (Papalia dkk., 2009). Ketika orang tua memperoleh kendali emosional dan kerangka kognitif positif, mereka lebih cenderung terlibat secara konsisten dan konstruktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Peningkatan motivasi orang tua yang diamati setelah pelatihan dapat dijelaskan melalui lensa teori penentuan diri, yang menyoroti otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sebagai pendorong utama motivasi intrinsik. Teknik hipnoparenting mendorong orang tua untuk menafsirkan kembali tantangan pengasuhan bukan sebagai beban, tetapi sebagai interaksi bermakna yang memperkuat ikatan emosional. Penataan ulang ini meningkatkan rasa kompetensi dan keterhubungan emosional orang tua dengan anak-anak mereka, yang pada gilirannya mendorong motivasi yang berkelanjutan. Hasil serupa dilaporkan dalam intervensi pengasuhan berbasis komunitas sebelumnya yang menekankan komunikasi reflektif dan kesadaran emosional, menunjukkan bahwa motivasi meningkat ketika orang tua merasa diberdayakan secara psikologis daripada dihakimi atau diinstruksikan secara top-down (O'Meara & Jaeger, 2019).

Jika dibandingkan dengan program layanan komunitas sebelumnya yang berfokus pada pendidikan pengasuhan, studi ini menunjukkan konvergensi dan divergensi. Pelatihan pengasuhan sebelumnya sering menekankan strategi pengendalian perilaku atau pengetahuan kognitif tentang perkembangan anak (Putri & Suryanto, 2018). Meskipun pendekatan tersebut meningkatkan pengetahuan orang tua, dampaknya terhadap motivasi seringkali terbatas karena tidak cukup mengatasi kelelahan dan stres emosional orang tua. Sebaliknya, pendekatan hipnoparenting yang digunakan dalam program ini secara langsung menargetkan regulasi emosional orang tua dan pola komunikasi bawah sadar. Perbedaan ini membantu menjelaskan mengapa peserta tidak hanya memahami materi tetapi juga menunjukkan kemauan yang lebih kuat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung argumen Wong (2011) bahwa komunikasi berbasis sugesti sangat efektif bagi orang tua anak-anak kecil yang sistem emosional dan kognitifnya masih sangat reseptif.

Hasilnya juga menguatkan temuan dari Hidayat (2016), yang berpendapat bahwa hipnoparenting meningkatkan kualitas pengasuhan dengan mendorong komunikasi yang tenang, konsisten, dan empatik. Namun, program layanan masyarakat ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menempatkan hipnoparenting dalam kerangka kerja Penelitian Aksi Partisipatif (PAR). Sifat partisipatif program ini memungkinkan orang tua untuk secara aktif merefleksikan pengalaman mereka, berbagi tantangan, dan bersama-sama membangun solusi. Unsur partisipatif ini kemungkinan besar memperkuat efektivitas program, karena model pembelajaran berbasis komunitas telah terbukti memperkuat perubahan perilaku melalui validasi sosial dan refleksi kolektif (Sandham dkk., 2019). Dibandingkan dengan program pengasuhan yang lebih bersifat instruksional atau berbasis ceramah, pendekatan ini menghasilkan rasa kepemilikan yang lebih kuat di antara para peserta.

Temuan penting lainnya adalah pergeseran persepsi orang tua tentang disiplin dan otoritas. Sebelum pelatihan, banyak orang tua mengaitkan pengasuhan yang efektif dengan ketegasan dan kontrol, yang sering diungkapkan melalui suara yang meninggi atau bahasa yang menghukum. Setelah pelatihan, orang tua semakin menyadari bahwa sugesti positif, nada suara, dan kehadiran emosional memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak. Pergeseran ini secara teoritis konsisten dengan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa anak-anak meniru perilaku emosional dan komunikatif yang diamati pada orang dewasa yang penting. Dengan mengubah gaya komunikasi orang tua, hipnoparenting secara tidak langsung memengaruhi pengaturan diri dan perkembangan sosial-emosional anak (Gunarsa, 2010). Temuan ini konsisten dengan studi empiris terbaru yang menyoroti dampak jangka panjang pengasuhan yang responsif secara emosional terhadap kesiapan belajar dan pembentukan karakter anak (Nabilah Mokhtar dkk., 2023).

Terlepas dari hasil positif ini, temuan tersebut juga mengungkapkan perbedaan penting dari beberapa penelitian sebelumnya. Sementara penelitian sebelumnya sering mengukur keberhasilan melalui peningkatan pengetahuan jangka pendek, program ini menekankan perubahan motivasi dan niat perilaku. Implikasinya adalah intervensi pengasuhan anak tidak boleh dievaluasi hanya berdasarkan hasil kognitif, tetapi juga berdasarkan dimensi afektif dan motivasi. Perspektif ini berkontribusi pada wacana ilmiah tentang pendidikan anak usia dini dengan memperkuat gagasan bahwa motivasi orang tua bukan hanya sifat pribadi, tetapi hasil yang dapat dimodifikasi yang dipengaruhi oleh dukungan psikologis dan pelatihan kontekstual. Seperti yang disoroti oleh Lee dkk. (2021), intervensi pendidikan yang mengintegrasikan dimensi emosional, kognitif, dan sosial cenderung menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan.

Secara ilmiah, temuan program ini menunjukkan bahwa hipnoparenting dapat diposisikan sebagai pendekatan komplementer dalam kerangka pendidikan anak usia dini dan keterlibatan keluarga. Efektivitasnya terletak bukan pada hipnosis sebagai praktik mistis, tetapi pada landasannya dalam psikologi positif, pembelajaran bawah sadar, dan komunikasi empatik. Hal ini menantang kesalahpahaman yang sering mengelilingi hipnoparenting dan

membuka peluang untuk integrasinya ke dalam kebijakan pendidikan pengasuhan anak yang lebih luas. Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah dan orang tua yang diamati dalam program ini memperkuat model ekologis perkembangan anak, yang menekankan bahwa hasil perkembangan anak yang optimal muncul dari interaksi yang konsisten di lingkungan rumah dan sekolah (Bronfenbrenner, sebagaimana tercermin dalam literatur manajemen PAUD kontemporer).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Hypnoparenting untuk Meningkatkan Motivasi Orang Tua dalam Membimbing dan Mendidik Anak Usia 6 Tahun di TK Sumberwaru telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya peran komunikasi positif dan sugesti dalam proses pengasuhan anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak, baik dalam kegiatan belajar di rumah maupun dalam pembentukan perilaku sehari-hari. Orang tua menjadi lebih percaya diri, lebih sabar, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan perannya sebagai pendidik utama bagi anak. Pelatihan hypnoparenting terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam membantu orang tua mengelola emosi serta menciptakan pola asuh yang positif. Melalui kegiatan ini, terjalin pula kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan serta menjadi dasar bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang untuk mendukung peran keluarga dalam pendidikan anak.

REFERENSI

- AbuAkel, S. A., & Ibrahim, M. (2023). The Effect of Relative Advantage, Top Management Support and IT Infrastructure on E-Filing Adoption. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(6), 295.
- Gunarsa, S. D. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, A. (2016). *Hypnoparenting: Cara cerdas mendidik anak dengan kekuatan sugesti*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jamiah, Y., Fatmawati, F., & Purwaningsih, E. (2019). Internalization of Students' Nationalism Sense through Outbound Learning Based on Local Wisdom. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 339–344. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1642>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lee, R., Hoe Looi, K., Faulkner, M., & Neale, L. (2021). The moderating influence of environment factors in an extended community of inquiry model of e-learning. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1). <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1758032>
- Litamahuputty, J. V. (2022). The Urgency Of Financial Literacy Education From Early: A

- Theoretical Approach. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12867–12869.
- Matli, W., & Ngoepe, M. (2020). Capitalizing on digital literacy skills for capacity development of people who are not in education, employment or training in South Africa. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 12(2), 129–139.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabilah Mokhtar, Lim Zhi Xuan, Lokman, H. F., & Noor Hayati Che Mat, N. H. C. M. (2023). Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08), 1738–1744. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-30>
- Nugraha, A. P., Wibisono, C., Satriawan, B., Indrayani, Mulyadi, & Damsar. (2022). The Influence Of Transformational Leadership, Job Crafting, Job Satisfaction, And Self-Efficacy On Job Performance Through Work Engagement Of State Civil Apparatus As An Intervening Variable In The Digital Era Of Cases In The Local Government Of Karimun R. *Central European Management Journal*, 30(3), 2336–2693.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 519–530.
- O'Meara, K., & Jaeger, A. J. (2019). Preparing future faculty for community engagement: Barriers, facilitators, models, and recommendations. *Building the Field of Higher Education Engagement*, 111–131.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Podolsky, A., Kini, T., & Darling-Hammond, L. (2019). Does teaching experience increase teacher effectiveness? A review of US research. *Journal of Professional Capital and Community*, 4(4), 286–308.
- Prabowo, P. A., Supriyono, B., Noor, I., & Muluk, M. K. (2021). Special autonomy policy evaluation to improve community welfare in Papua province Indonesia. *International Journal of Excellence in Government*, 2(1), 24–40. <https://doi.org/10.1108/ijeg-06-2019-0011>
- Putri, R. A., & Suryanto. (2018). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 145–153.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Sandham, L. A., Chabalala, J. J., & Spaling, H. H. (2019). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8(10), 150.
- Shkolnikov, V. M., Andreev, E. M., Tursun-zade, R., & Leon, D. A. (2019). Patterns in the relationship between life expectancy and gross domestic product in Russia in 2005–15: a cross-sectional analysis. *The Lancet Public Health*, 4(4), e181–e188. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(19\)30036-2](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(19)30036-2)

Suyadi. (2014). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tyagi, R. (2023). Empowering the unbanked: a revolution in financial inclusion through artificial intelligence. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 6(10), 4–12.

Wong, W. (2011). *Hypnoparenting: Hypnosis untuk mendidik anak*. Jakarta: Visimedia.

Zaim, M., Refnaldi, & Arsyad, S. (2020). Authentic assessment for speaking skills: Problem and solution for English secondary school teachers in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(3). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13340a>